

PERSEPSI PELAKU USAHA TERHADAP PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM YANG ADA DI KOTA BENGKULU

Amelia Sebtika¹, Supardi², Rizky Hariyadi³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

Email: ameliasebtika@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, supardi@mail.uinfasbengkulu.co.id²,
rizky.hariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM yang ada di Kota Bengkulu dengan jumlah 22 informan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 22 informan. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM memiliki persepsi laporan keuangan itu penting. Akan tetapi sebagian besar pelaku usaha itu tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan, karena mereka beranggapan bahwa usaha mereka masih sangat relatif kecil. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam pemahaman laporan keuangan ialah kurangnya pengetahuan mengenai cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Selain itu, pelaku usaha juga kurang mendapatkan pelatihan dan penyuluhan, serta pelaku usaha beranggapan bahwa mereka hanya melakukan usaha tanpa adanya penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Persepsi, Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

This research aims to determine the perceptions of business actors regarding the importance of financial reports in MSMEs in Bengkulu City with a total of 22 informants. The type of research used is field research with a qualitative approach. Data sources come from primary data and secondary data. Primary data comes from the results of interviews conducted with 22 informants. Meanwhile, secondary data comes from existing sources. The research results show that MSME business actors have the perception that financial reports are important. However, the majority of business actors do not implement the preparation of financial reports, because they think that their businesses are still relatively small. Meanwhile, the obstacle faced by business actors in understanding financial reports is a lack of knowledge regarding how to prepare financial reports correctly. Apart from that, business actors also lack training and counseling, and business actors assume that they are only carrying out business without preparing financial reports

Keywords: Perception, Financial Reports, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan sebuah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data- data atau aktivitas

perusahaan. Laporan keuangan memiliki dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar necara atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. (Sobana, 2018)

Praktiknya laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi manajemen dan kepemilikan perusahaan. Laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. (Kasmir, 2023)

Jenis-jenis laporan keuangan yakni, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. (Amri, 2018)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.

Sedangkan, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usahayang bukan merupakan anakperusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (Suci, 2017)

UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang beridir sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM juga sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Tuti, 2016)

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengideran terhadap objek, peristiwa. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu kejadian yang dialami. (Saleh, 2002)

B. LANDASAN TEORI

Persepsi

Pesepsi secara kamus besar Bahasa Indonesia bearti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui seberapa hal melalui panca inderanya. Secara etimologi, persepsi menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2011)

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemahaman atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulusdidapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasildari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkantransaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. (Syaharman, 2021)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikekola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM akan bersaing dengan produk negara lain, sehingga menghadapi persaingan pasar global saat ini akan sulit. Untuk memenangkan persaingan, UMKM harus meningkatkan akses mereka ke jasa keuangan. Karena perbankan dan lembaga keuangan lainnya masih kekurangan informasi tentang potensidan kelayakan usaha UMKM secara keseluruhan, pengembangan UMKM harus dibantu dengan pembiayaan. (Tuti, 2016)

Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial perusahaan. Pentingnya laporan keuangan ialah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai. Pentingnya laporan keuangan terdiri dari: (Firmansyah, 2021)

1. Informasi untuk kinerja Perusahaan
2. Informasi untuk posisi Perusahaan
3. Informasi perubahan modal pemilik
4. Informasi untuk penerimaan dan pengeluaran modal
5. Informasi besaran biaya
6. Informasi terhadap masalah dalam Perusahaan
7. Informasi kredibilitas Perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Maksudnya penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini jugabisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis, yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara. (Anggito, 2018)

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dan konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Pendekatan kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti. perubahan modal, dan laporan arus kas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM

1. Persepsi Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Para Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Selebar menjelaskan bahwa kinerja perusahaan berperan penting dalam membantu memahami pentingnya laporan keuangan.

“Saya telah mendirikan usaha ini lebih kurang 5 tahun. Modal awal yang saya keluarkan untuk kebutuhan saya mendirikan usaha ini adalah sebesar Rp.5.000.000. Mengenai persepsi tentang laporan keuangan bagi kinerja perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada pelaku usaha untuk memperbaiki keputusan dan menyediakan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja yang sesungguhnya. Laporan keuangan bisa sangat berguna untuk memberikan dasar keputusan yang berkaitan dengan usaha saya agar bisa memberikan manajemen yang terstruktur sehingga memudahkan saya dalam melakukan langkah-langkah untuk memajukan usaha saya di masa sekarang dan masa yang akan datang.” (Ujang, 2024)

Berdasarkan pelaku UMKM Kecamatan Selebar menjelaskan bahwa laporan keuangan bagi kinerja perusahaan itu sangat berguna untuk memberikan informasi penting kepada seluruh pelaku usaha dan berguna untuk usaha mereka. Tidak hanya itu Sukawati menguatkan bahwa kinerja keuangan menurut Sukawati ialah.

“Saya telah mendirikan usaha ini lebih kurang 4 tahun. Awal saya mendirikan usaha ini dengan modal Rp2.500.000. Mengenai persepsi tentang laporan keuangan menurut saya, kinerja perusahaan akan memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Tanpa laporan keuangan saya tidak akan memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha saya”. (Sukawati, 2024)

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas, kinerja perusahaan bagi laporan keuangan itu sangat penting terutama untuk kinerja perusahaan, tanpa adanya laporan keuangan pelaku usaha tidak akan memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi kinerja perusahaan. Tidak hanya itu kinerja perusahaan juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya mencakup pencapaian tujuan yang terukur, tetapi juga untuk mencapainya. Laporan keuangan memainkan peran kunci dalam memahami dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Dari wawancara dengan berbagai pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan membantu dalam

mengelola keuangan secara terstruktur, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi usaha, serta meminimalisir risiko kerugian. Hal ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk evaluasi dan panduan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

2. Persepsi Posisi Dana Perusahaan

Posisi dana perusahaan merupakan satu informasi yang disediakan dalam laporan keuangan terutama dalam neraca. Posisi dana perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Para Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Selebar menjelaskan bahwa posisi dana perusahaan berperan penting dalam membantu memahami pentingnya laporan keuangan.

Yuniarti pemilik usaha warung manisan mengatakan:

“Bagi saya persepsi posisi dana perusahaan adalah hal yang penting, karena digunakan untuk mengetahui status keuangan secara detail. Posisi dana Perusahaan juga bersifat sistematis tentang posisi aset perusahaan. Laporan ini berlaku untuk berbagi jenis usaha.” (Yuniarti, 2024)

Berdasarkan hasil pernyataan Yuniarti bahwa hal ini tidak hanya membantu dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan yang sistematis tentang alokasi aset. Tidak hanya itu Sarjimi menambahkan bahwa posisi dana perusahaan itu.

“Persepsi posisi dana perusahaan ialah laporan yang bisa menjadi alat untuk mengetahui bagaimana kinerja hingga kondisi keuangan usaha saya. Posisi dana perusahaan juga menjelaskan apakah usaha saya berhasil mendapatkan keuntungan atau justru sebaliknya.” (Sarjimi, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas persepsi posisi dana perusahaan sangatlah krusial karena laporan tersebut tidak hanya menjadi alat penting untuk memahami kinerja dan kondisi keuangan usaha saya, tetapi juga menjadi penanda keberhasilan atau kegagalan dalam mendapatkan keuntungan.

Dari hasil deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi dana perusahaan, tercermin dalam laporan keuangan terutama dalam neraca, memiliki peran penting dalam memahami kondisi keuangan sebuah usaha. Para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Selebar menekankan bahwa posisi dana perusahaan memberikan informasi krusial mengenai aset, hutang, dan modal

usaha, serta membantu dalam mengevaluasi keseimbangan keuangan perusahaan.

3. Persepsi Penerimaan dan Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Para Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Selebar menjelaskan bahwa penerimaan dan pengeluaran modal berperan penting dalam membantu memahami pentingnya laporan keuangan.

“Persepsi penerimaan dan pengeluaran modal bagi saya ialah untuk menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan usaha selama periode tertentu.” (Wajid, 2024)

Berdasarkan deskripsi informan bahwa persepsi penerimaan dan pengeluaran modal ini sangat penting untuk menggambarkan secara jelas informasi seputar pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh usaha dalam periode waktu yang ditetapkan. Selanjutnya Lilik Haryani menambahkan bahwa.

“Persepsi penerimaan dan pengeluaran modal menurut saya bisa melihat laporan laba rugi, secara langsung perusahaan bisa melihat hal mana yang menjadi sumber keuntungan terbesar, dan hal mana yang menjadi pengeluaran terbesar dalam periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk urusan perencanaan keuangan.” (Handayani L., 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa persepsi terhadap penerimaan dan pengeluaran modal sangat vital dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan melihat langsung laporan laba rugi, perusahaan dapat dengan tepat mengidentifikasi sumber keuntungan utama serta memahami dengan jelas pengeluaran terbesar dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil pernyataan dengan para pelaku usaha UMKM Kecamatan Selebar, serta penambahan informasi dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap penerimaan dan pengeluaran modal memegang peranan krusial dalam memahami dan mengelola keuangan perusahaan. Penerimaan dan pengeluaran modal tidak hanya mencerminkan aktivitas keuangan yang terjadi dalam periode tertentu, tetapi juga menjadi landasan untuk perencanaan keuangan yang efektif. Laporan laba rugi menjadi instrumen utama dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sumber keuntungan dan pengeluaran terbesar perusahaan. Dengan memahami persepsi ini secara menyeluruh, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan mereka, mengidentifikasi peluang, serta

mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

4. Persepsi Perkembangan Perusahaan

Para Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Selebar menjelaskan bahwa posisi dana perusahaan berperan penting dalam membantu memahami pentingnya laporan keuangan.

“Perkembangan perusahaan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk evaluasi usaha yang sedang berjalan. Pengelola usaha dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan.” (Hasibuan, 2024)

Berdasarkan deskripsi informan bahwa perkembangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan tidak hanya menjadi cerminan dari kinerja bisnis yang sedang berjalan, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh bagi pengelola usaha untuk mengambil keputusan yang bijaksana demi pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan. Selanjutnya Ernani mengatakan.

“Saya beranggapan perkembangan perusahaan dalam laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan pengawasan di dalam usaha. Pelaku usaha bisa dengan segera mengetahui apabila ada transaksi atau arus kas yang tidak sesuai dengan laporan keuangan, sehingga dapat melakukan langkah perbaikan sesegera mungkin atau melakukan upaya pada periode berikutnya.” (Ernani, 2024)

Berdasarkan deskripsi informan bahwa perkembangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan memiliki peran krusial dalam membantu pengelola usaha dalam menyusun anggaran operasional. Laporan keuangan yang akurat tidak hanya membantu, tetapi juga memastikan bahwa pengelola usaha dapat menetapkan anggaran yang sesuai dan optimal sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dalam perkembangan perusahaan, terutama yang tercermin dalam laporan keuangan, memiliki peran yang sangat penting dan beragam. Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat untuk memahami posisi keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang tepat, penilaian kinerja, pengawasan, dan perencanaan strategis. Dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan secara efektif, pengelola usaha dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, meningkatkan kredibilitas, dan merumuskan strategi yang tepat untuk pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya persepsi dalam perkembangan perusahaan dan

penggunaan laporan keuangan sebagai alat yang sangat berharga dalam mengelola dan mengembangkan bisnis.

5. Persepsi Perubahan Modal

“Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi informasi mengenai penambahan dan pengurangan ekuitas perusahaan dalam periode tertentu, beserta penyebab terjadinya perubahan modal pemilik”. (Wahyuni, 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Evi Wahyuni bahwa laporan perubahan modal sangatlah penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ekuitas perusahaan berubah dari waktu ke waktu, memungkinkan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami secara lebih mendalam penyebab di balik setiap perubahan modal pemilik. Selanjutnya Wajid mengemukakan mengenai persepsi perubahan modal pemilik.

“Pemahaman saya mengenai persepsi perubahan modal pemilik bisa juga memantau penggunaan modal, dengan mengikuti perubahan modal dari periode ke periode, manajemen dan pemilik bisnis dapat memantau atau mengendalikan penggunaan modal secara efektif. Laporan keuangan tersebut nantinya membantu dalam mengevaluasi keberhasilan dalam menyusun laporan keuangan”. (Ratna, 2024)

Berdasarkan penjelasan dari Ratna bahwa laporan keuangan bukan hanya menjadi instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam menilai kesuksesan dalam menyusun laporan keuangan. Tidak hanya itu Ernani juga mengatakan bahwa perubahan pemilik modal.

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa persepsi perubahan modal pemilik memiliki peran yang sangat penting dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan bagi para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Selebar. Laporan keuangan perubahan modal menjadi instrumen utama dalam memahami dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara transparan. Melalui laporan ini, para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja keuangan, memantau penggunaan modal, serta merencanakan strategi keuangan yang lebih baik untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pentingnya melakukan laporan keuangan perubahan modal dengan benar dan akurat tidak dapat diragukan lagi untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan bisnis yang optimal.

Kendala Yang Dihadapi Pelaku Usaha Dalam Pemahaman Laporan Keuangan

1. Kurangnya Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

“Menurut pak Amdi Hasibuan penyusunan laporan keuangan itu rumit, jadi harus memiliki wawasan yang luas dalam penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Walaupun laporan keuangan itu penting akan tetapi saya tidak menerapkannya, di karenakan tidak terlalu dibutuhkan”. (Hasibuan, 2024)

Berdasarkan dari kendala yang dihadapi Amdi Hasibuan, bahwa kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi kendala utamanya.

“Selanjutnya Evi Wahyuni menambahkan bahwa kurangnya pelatihan dari dinas terkait membuat saya tidak paham bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang benar, karena dari pihak Dinas yang terkait hanya sebatas sosialisai tanpa adanya tindak lanjut pembinaan secara langsung terhadap UMKM, bahkan saya saja tidak tau bahwasannya data saya ada didalam Dinas Koperasi UKM Kota Bengkulu”. (Wahyuni, 2024)

Berdasarkan deskripsi Evi Wahyuni bahwa pelaku usaha termasuk ibu Evi Wahyuni tidak paham bagaimana penyusunan laporan keuangan dengan benar. Ada beberapa hal diantaranya belum diterapkankan sistem informasi akuntansi keuangan, dan dari pihak Dinas yang terkait belum melakukan tindak lanjut dalam hal pelatihan penyusunan laporan keuangan. Tidak harus laporan keuangan yang secara mendetail tetapi laporan keuangan sederhana terlebih dahulu untuk dipelajari oleh pelaku usaha terlebih dahulu.

Berdasarkan pernyataan dengan Amdi Hasibuan dan Evi Wahyuni menggambarkan bahwa kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan pada pelaku usaha, terutama UMKM, adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai. Meskipun menyadari pentingnya laporan keuangan, banyak pelaku usaha yang belum mampu atau tidak paham bagaimana cara menyusunnya dengan benar. Kurangnya pelatihan dari pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, menjadi salah satu penyebab utama, di mana sosialisasi yang dilakukan tidak diikuti dengan tindak lanjut pembinaan yang memadai. Memperkuat pernyataan Ibu Evi, pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan serta menyediakan pelatihan yang tepat dan sederhana bagi pelaku usaha menjadi hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang benar.

2. Tidak Terlalu Mencatat Secara Detail Kegiatan Operasional

“Menurut Pak Wajid, menurut saya laporan keuangan itu memang penting, akan tetapi saya tidak menerapkannya karena belum ada kebutuhan terhadap penerapan laporan keuangan tersebut. Saya juga tidak terlalu mencatat secara tidak mencatat secara detail

kegiatan operasional meskipun pelaku usaha menyadari bahwa laporan keuangan itu penting, pelaku usaha seringkali tidak menerapkannya karena belum merasa adanya kebutuhan yang mendesak. Kendala waktu dan kurangnya pencatatan detail mengenai pemasukkan dan pengeluaran juga menjadi faktor utama. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga kontrol terhadap keuangan tetap ada, meskipun tidak selalu diikuti dengan penerapan laporan keuangan secara rinci. Peneliti menambahkan bahwa fokus pada pertanyaan modal dan keuntungan menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi terhadap keuangan perusahaan, yang pada akhirnya merupakan hal bijaksana dalam pengelolaan bisnis. detail bagaimana pemasukkan dan pengeluaran yang usaha saya lakukan. Karena tidak memiliki waktu untuk itu”. (Wajid, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas laporan keuangan memang sangat penting, namun saat ini, belum terasa kebutuhan yang mendesak untuk menerapkannya dalam bisnis. Meskipun begitu, tetap sadar akan pentingnya menjaga kontrol terhadap pemasukkan dan pengeluaran. Selanjutnya Yuniarti menambahkan.

“Saya tidak terlalu mengingat apa saja kegiatan operasional yang dilakukan, karena itu saya tidak bisa mencatat secara detail untuk dimasukkan ke dalam penyusunan laporan keuangan, yang saya tau modal yang saya keluarkan apakah mendapatkan keuntungan atau tidak”. (Yuniarti, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tidak terlalu mencatat secara detail kegiatan operasional dalam laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi terhadap keuangan perusahaan. Sangat bijaksana bahwa Anda tetap fokus pada pertanyaan modal dan keuntungan, karena itu inti dari pertimbangan keuangan yang penting.

Berdasarkan deskripsi informan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mencatat secara detail kegiatan operasional meskipun pelaku usaha menyadari bahwa laporan keuangan itu penting, pelaku usaha seringkali tidak menerapkannya karena belum merasa adanya kebutuhan yang mendesak. Kendala waktu dan kurangnya pencatatan detail mengenai pemasukkan dan pengeluaran juga menjadi faktor utama. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga kontrol terhadap keuangan tetap ada, meskipun tidak selalu diikuti dengan penerapan laporan keuangan secara rinci. Peneliti menambahkan bahwa fokus pada pertanyaan modal dan keuntungan menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi terhadap keuangan perusahaan, yang pada akhirnya merupakan hal bijaksana dalam pengelolaan bisnis.

3. Tidak Menerapkan Laporan Keuangan

Lilik Haryani selaku pelaku usaha UMKM Kecamatan Selebar mengatakan.

“Ibu Lilik Handayani, yang saya tau laporan keuangan itu penting, akan tetapi saya tidak menerapkannya karena baik menerapkan ataupun tidak menerapkannya juga tidak mempengaruhi usaha saya”. (Handayani L. , 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Lilik Haryani, bahwa Lilik belum menerapkan laporan keuangan padahal jelas-jelas laporan keuangan itu sangat penting bagi pelaku usaha seperti mereka. Dengan adanya laporan keuangan juga kita bisa mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat oleh usaha dalam satu periode.

“Selanjutnya ibu Sukawati menambahkan, tidak adanya buku yang digunakan sebagai acuan serta pedoman yang dapat digunakan sebagai referensi dalam belajar mengelola usaha saya. Karena setiap orang memiliki usaha yang berbeda-beda dan pastinya juga memiliki penyusunan laporan keuangan yang berbeda-beda pula, sedangkan untuk menyusun laporan keuangan saya harus melihat contoh dari penyusunan laporan keuangan yang sama persis seperti usaha saya, dan itu susah untuk di dapatkan”. (Sukawati, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa menyusun laporan keuangan menjadi semakin rumit karena tiap usaha memiliki karakteristik yang unik, dan mendapatkan contoh laporan keuangan yang sesuai dengan usahanya menjadi tantangan yang nyata.

Berdasarkan deskripsi informan dapat di simpulkan bahwa banyak pelaku usaha, seperti yang diungkapkan oleh Lilik Haryani, masih menghadapi tantangan dalam pemahaman dan penerapan laporan keuangan, seraya merasa bahwa hal tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap usahanya. Namun, pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi krusial terkait performa keuangan usaha, termasuk laba-rugi, tetap harus diakui. Selain itu, kesulitan dalam mendapatkan buku acuan yang sesuai dengan keunikan usaha masing-masing, seperti yang diutarakan oleh Ibu Sukawati, juga menjadi hambatan yang nyata. Dengan memahami pentingnya laporan keuangan dan memfasilitasi akses terhadap contoh yang relevan dengan karakteristik usaha, diharapkan pelaku usaha dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan kinerja keuangan usaha mereka di masa depan.

4. Anggapan Tidak Terlalu Penting

Pelaku usaha UMKM Kecamatan Selebar mengatakan:

“Usaha saya ini masih sangat kecil. Jadi, untuk apa penyusunan laporan keuangannya

karena tanpa disusun pun akan terlihat gambaran bagaimana kinerja keuangan usaha saya”. (Sarjimi, 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Ratna bahwa kendala dalam pemahaman laporan keuangan anggapan tidak terlalu penting bagi UKM. Padahal laporan keuangan itu sangat penting meskipun kecil, transparansi dalam menyajikan kinerja keuangan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan profesional kepada pihak terkait.

“Saya selaku pelaku usaha UKM yang masih belum terlalu besar dan terkadang berjualan juga masih jarang buka. Modal yang mereka keluarkan dalam perhari atau perbulan itu tidak ditentukan, karena terkadang mereka tidak bisa memutar modal, bahkan mereka masih menggunakan uang pribadi atau bukan uang yang dihasilkan pada saat berjualan hari itu juga. Pencatatan laporan keuangan itu memang penting tetapi sangat disayangkan mereka masih belum menggunakannya atau menerapkannya”. (Ratna, 2024)

Berdasarkan deskripsi diatas mengenai anggapan tidak terlalu penting bagi UKM dalam hal laporan keuangan bahwa meskipun terkadang modal tidak selalu terjamin dan seringkali harus mengandalkan uang pribadi, namun hal ini justru menunjukkan keberanian dan keuletan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan. Meskipun pentingnya pencatatan laporan keuangan sudah disadari, namun masih perlu dukungan dan pemahaman lebih lanjut untuk menerapkannya secara efektif. Semangat dan semakin berkembangnya pengetahuan akan menjadi kunci kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas tentang pentingnya pemahaman dan praktik penyusunan laporan keuangan pada UKM. Meskipun beberapa pelaku usaha menganggapnya tidak esensial karena ukuran usaha yang kecil, penelitian menegaskan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas dan profesional terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam pemahaman dan penerapan laporan keuangan, dengan sebagian pelaku usaha belum mampu atau enggan menerapkannya secara efektif. Kesimpulannya, diperlukan pengetahuan dan dukungan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan ini, dengan harapan pemahaman yang meningkat akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UKM di masa depan.

5. Usia

Ujang pemilik usaha pangkalan gas mengatakan bahwa:

“Usia saya sekarang udah 54 tahun hal itu bisa menyebabkan terhambatnya saya dalam memperlajari cara menyusun laporan keuangan dengan benar, dikarenakan laporan

keuangan itu penyusunannya juga rumit, jadi harus memiliki wawasan yang luas dalam menyusun laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan saya sendiri sudah memiliki umur yang tua, jadi saya tidak terlalu memikirkan penyusunan laporan keuangan itu lagi, yang penting sekarang saya mendapatkan keuntungan dari modal yang dikeluarkan”. (Ujang, 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Ujang bahwa penyusunan laporan keuangan itu rumit, seperti mereka yang memiliki usaha pasti mengeluh dengan penyusunan laporan keuangan cuman berfokus untuk memperoleh keuntungan dari modal yang dikeluarkan, ia dapat mengatasi hambatan tersebut.

“Hal senada Ernani mengatakan bahwa, pastinya untuk menyusun laporan keuangan itu memerlukan waktu lebih. Sedangkan saya sudah berumur 58 tahun, setelah menjalankan usaha seharian pastinya sangat melelahkan sehingga tidak akan sanggup lagi jika harus di lanjutkan mencatat kegiatan operasional untuk penyusunan laporan keuangan di akhir waktu”. (Ernani, 2024)

Berdasarkan pernyataan Ernani bahwa dengan usia yang sudah mencapai 58 tahun dan menjalankan usaha seharian, tentu saja hal ini menjadi sangat melelahkan. Oleh karena itu, sudah dipastikan bahwa melanjutkan pencatatan kegiatan operasional untuk penyusunan laporan keuangan di akhir waktu menjadi tidak mungkin dilakukan lagi.

Berdasarkan pernyataan Ernani bahwa dengan usia yang sudah mencapai 58 tahun dan menjalankan usaha seharian, tentu saja hal ini menjadi sangat melelahkan. Oleh karena itu, sudah dipastikan bahwa melanjutkan pencatatan kegiatan operasional untuk penyusunan laporan keuangan di akhir waktu menjadi tidak mungkin dilakukan lagi.

Berdasarkan pernyataan Ujang dan Ernani disimpulkan bahwa kendala dalam pemahaman laporan keuangan yang mereka hadapi yakni terhambat oleh faktor usia, dan tidak mempunyai waktu yang lebih. Padahal jika pelaku usaha menggunakan laporan keuangan itu sangat bertujuan bagi usaha mereka. Misalnya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui apa saja kelemahan dari usaha yang mereka jalani.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tentang persepsi pentingnya laporan keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM berkenaan dengan persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kota Bengkulu tentang kinerja perusahaan, bahwa pelaku usaha menganggap laporan keuangan bagi persepsi kinerja perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada perusahaan untuk memperbaiki keputusan dan menyediakan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja yang sesungguhnya. Pelaku usaha menganggap laporan keuangan bagi persepsi posisi dana perusahaan itu perlu dilakukan, karena untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pelaku usaha menganggap persepsi penerimaan dan pengeluaran modal untuk melihat pendapatan yang diterima, serta pengeluaran apa saja yang mereka terima, serta pengeluaran apa saja yang mereka lakukan sehingga dapat terlihat berapa keuntungan yang mereka terima.
2. Kendala yang dihadapi Pelaku Usaha dalam Pemahaman Laporan Keuangan ialah kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan, bahwa penyusunan laporan keuangan itu rumit, serta kurangnya pelatihan dari dinas terkait juga menjadi faktor penyebab kurangnya pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan. Selain itu pelaku usaha juga tidak terlalu mencatat secara detail kegiatan operasional, dikarenakan belum ada kebutuhan terhadap penerapan laporan keuangan tersebut, serta tidak mengingat apa saja kegiatan operasional yang dilakukan. Pelaku usaha tidak menerapkan laporan keuangan secara langsung, dikarenakan tidak ada acuan serta pedoman yang dapat digunakan sebagai referensi.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan yang ada di kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pelaku usaha sebaiknya menggunakan dan menerapkan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya karena laporan keuangan dapat membantu menjawab pertanyaan yang muncul dibagian keuangan nantinya. Dan kendala yang dihadapi pelaku usaha dapat hilang jika pihak Dinas Koperasi dan UKM kota Bengkulu memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar. Dan Dinas Koperasi seharusnya lebih memperhatikan kembali data-data terbarunya, karena Dinas Koperasi hanya menunjukkan data terbaru di tahun 2019, untuk data 2020-2023 belum ada.

2. Bagi pihak akademik UINFAS Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah khususnya. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dan sangat berguna dalam segala hal informasi yang menyangkut pada persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan.
3. Bagi pembaca agar bisa mengetahui seberapa pentingnya laporan keuangan untuk pelaku usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT Incipta Indonesia Makassar. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. (2018)
- Anggito Albi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 9
- Aznita Marcelia, Analisis Kinerja Keuangan CV. Putra Timur Mandiri di Tanjung Balai Karimun (Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), h. 10
- Ernani, (Wawancara, 18 Januari 2024)
- Hamdan Firmansyah, Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, (Cireboon: Insania, 2021), h.3-6
- Handayani Lilik, (Wawancara, 16 Januari 2024)
- Hasibuan Amdi, (Wawancara, 14 Januari 2024)
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023),h. 6-8
- Rakhmat Jalaludin, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50
- Ratna, (Wawancara, 12 Januari 2024)
- Saleh Rahman Abdul, Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Pespektif Islam (Jakarta: Kencana, 2002, h.110
- Sarjimi, (Wawancara, 16 Januari 2024)
- Sobana Husen Dadang, Manajemen Keuangan Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 101-102
- Sukawati, (Wawancara, 12 Januari 2024)
- Ujang, (Wawancara, 12 Januari 2024)
- Wahyuni Evi, (Wawancara, 16 Januari 2024)
- Wajid, (Wawancara, 16 Januari 2024)
- Yuniarti, (Wawancara, 18 Januari 2024)